

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI JAMUR DI SEKITAR KITA SEBAGAI MEDIA LITERASI ANAK

Muhamad Alfajri, Santi Sidhartani, Fitria Iswari*

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Correspondence author: Fitrialswari@gmail.com

Abstrak. Meningkatkan kegiatan membaca sejak dini merupakan hal yang penting di era gempuran generasi yang serba digital ini. Buku ilustrasi bergambar tentang jamur adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pembiasaan anak. Tujuan penelitian untuk merancang buku ilustrasi berjudul “jamur di sekitar kita” sebagai sarana edukasi yang dapat memperkenalkan jamur dan menyalurkan rasa ingin tahu serta ketertarikan yang tinggi dari anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan demikian metode tersebut dapat diterapkan dalam penelitian perancangan buku ilustrasi “Jamur di Sekitar Kita”, sehingga informasi akan tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah sebuah buku ilustrasi yang berisikan informasi mengenai beberapa jamur yang ada di sekitar masyarakat, mulai dari morfologi bentuknya, substrat tempat tumbuhnya jamur, serta aman atau tidaknya jamur tersebut untuk di konsumsi. Penyampaian informasi tersebut dikemas menggunakan ilustrasi yang menarik disesuaikan berdasarkan target dari pembacanya yaitu anak-anak. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat mengedukasi dan juga menjadi salah satu solusi dari kurangnya media informasi terkait jamur yang diperuntukkan kepada anak-anak.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Jamur, Media, literasi

Abstract: *improving reading habits is important in early childhood. An illustrated book on mushrooms serves as a valuable tool to cultivate children's interest in reading. The research aims to design an educational book titled "Mushrooms Around Us" to introduce children to the world of fungi and stimulate their curiosity. The qualitative research method was employed, utilizing triangulation to gather data from various sources. The objective is to create a visually engaging book that effectively communicates information about different mushrooms found in the community. The content covers the morphology, habitat, and edibility of various mushrooms. The information is presented through captivating illustrations tailored to the target audience—children. The book not only educates but also addresses the lack of informative resources on mushrooms designed specifically for children. The outcomes of this research include an illustrated book that provides insights into various mushrooms found in the community. It delves into their morphology, the substrates where they grow, and their safety for consumption. The information is presented in an engaging manner through illustrations catered to children. The hope is that this book will serve as an educational resource and contribute to addressing the scarcity of information on mushrooms tailored for a younger audience.*

Keywords: *Illustration Book, Fungi, Media, literacy*

Pendahuluan

Kegiatan inventarisasi dan informasi merupakan bagian penting sebagai upaya pengelolaan konservasi sumber daya di Negara Indonesia. Diantara keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia, jamur merupakan salah satu organisme yang sering ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Jamur diketahui dapat tumbuh di berbagai tempat, dengan tanah, air, atau udara dan sinar matahari disertai curah hujan yang cukup, menjadikan hutan sebagai habitat paling ideal bagi jamur karena dapat menjaga ekosistem dan kelembapannya, seperti yang diungkapkan oleh Annissa dkk (2017: 969) bahwa tipe ekosistem yang paling sering dapat ditumbuhi oleh jamur adalah hutan, dikarenakan hutan memiliki tingkat kelembapan yang cukup tinggi sehingga jamur dapat mudah beradaptasi dan tumbuh. Oleh sebab itu Indonesia menjadi salah satu tempat yang paling ideal bagi jamur untuk tumbuh, dan karena hal tersebut juga Indonesia diperkirakan memiliki kekayaan jenis jamur yang tinggi (Retnowati dkk., 2019: 18).

Widjaja (dalam Retnowati dkk., 2019: 18) mengemukakan bahwa jumlah jenis jamur yang ada di Indonesia pada tahun 2014 adalah 2.081 jenis, dan jumlah jenis jamur pada tahun 2017 sebanyak 2.273 dapat diartikan terjadi penambahan sebanyak 192 jenis dari tahun 2014. Semua jenis jamur tersebut tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Maluku, Kepulauan Sunda Kecil, Papua, Sulawesi, dan Sumatra. Sedangkan untuk di seluruh dunia, jumlah spesies jamur diperkirakan terdapat 1,5 juta jenis (Retnowati dkk., 2019: 16), namun jenis yang sudah teridentifikasi hanya sebanyak 28.700 jenis, di antaranya yaitu jamur makroskopis dan jamur mikroskopis sebanyak 24.000 dan jenis lumut kerak (asosiasi simbiotik antara fungi dan alga) sebanyak 13.500, sedangkan jenis jamur yang belum teridentifikasi diperkirakan sekitar 1.433.800 jenis, baik dari jenis makro maupun mikro (Annissa dkk., 2017: 970).

Beberapa jenis jamur sudah banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan. Tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan, kandungan serta nutrisi yang ada pada jamur bahkan telah dimanfaatkan beberapa Negara Asia sebagai obat tradisional maupun modern, seperti Cina, Jepang, termasuk Indonesia, bahkan Negara-negara barat juga memanfaatkan jamur ke dalam dunia kesehatan, hal tersebut dibuktikan dengan munculnya edisi terbaru dari jurnal internasional yang berjudul *International Journal of Medicinal Mushrooms* yang bertemakan jamur sebagai obat-obatan (Rahmawati, 2015: 15).

Literasi di negara Indonesia dapat dikatakan masih rendah hal ini ditandai dengan hasil PISA 2017 menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2023) yang menyatakan bahwa minat baca siswa sekolah rendah. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini, Di era 4.0 minat baca siswa harus ditingkatkan, khususnya siswa di Sekolah Dasar (Benediktus, 2017). Literasi sejatinya memiliki beberapa prinsip antara lain, (1) Konten relevan dan sesuai dengan penggabungan antara kearifan lokal dan waktu, (2) Terpenuhinya kebutuhan sosial; kebudayaan serta kebangsaan, (3) Standar mutu pembelajaran sesuai dengan pembelajaran abad ke-21. (4) Sepenuhnya terintegrasi dengan literasi lainnya. (5) Kerja sama dan partisipasi (Firda & Suharni, 2022)

Oleh sebab itu dibutuhkan media yang menarik dalam proses membangun kebiasaan membaca. Beberapa penelitian tentang peningkatan literasi telah dilakukan seperti yang dilakukan (Ria et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD. Ilustrasi cerita dan gambar adalah dua media yang berbeda, namun dalam buku cerita keduanya secara bersama membentuk perpaduan (Lukens, 2003)

Konsep Media

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2013: 9). Selain itu, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan datanya, yaitu studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi maupun dokumen daring (online). Selanjutnya observasi langsung ke tempat budi daya jamur yang berada di Desa Cibedug, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, sebagai referensi dalam melihat bagaimana jamur dapat tumbuh dan berkembang. Terakhir yaitu wawancara dengan Khalid Hafazallah Muis sebagai ahli mikologi dan founder komunitas pemburu jamur Indonesia, wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui whatsapp untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh melalui studi literatur dan observasi sebelumnya.

Perancangan buku ilustrasi kingdom fungi yang berjudul Klasifikasi Jamur di sekitar kita. Penulis menggunakan judul ini karena menyesuaikan dengan target dari media ini, yaitu untuk anak-anak. Juga agar dapat menarik perhatian dari pembaca tentang berbagai macam jamur yang ada di sekitarnya. Buku ilustrasi ini berukuran 18 x 25 cm, dengan jumlah 62 halaman. Buku ini berisikan tentang berbagai macam informasi jenis jamur beserta ciri-cirinya berupa gambar dan tulisan. Gambar dibuat menarik dan sederhana mungkin agar para pembaca dapat dengan mudah mengenali berbagai jenis jamur dan mengaplikasikan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya. Output dari buku ini berupa jilid, sampulnya menggunakan bahan Art Carton yang cukup tebal, dengan isi buku menggunakan bahan yang lebih tipis yaitu dengan bahan Art Paper. Gaya ilustrasi yang menjadi konsep utama pada perancangan ini adalah ilustrasi buku pelajaran, yaitu untuk menjelaskan beberapa bagian tubuh dari berbagai spesies jamur, dan juga gaya naturalis, yang dapat menggambarkan secara tepat morfologi dari jamur. Menurut kamus, pengertian ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku (Maharsi, 2016: 2).

Konsep Perancangan

Buku ilustrasi ini akan menjelaskan morfologi dari berbagai macam jamur beserta ciri khas dan habitatnya yang disampaikan lewat background yang digunakan. ditandai dengan tiga warna primer, diantaranya yaitu merah berarti beracun, hijau berarti dapat dikonsumsi, dan kuning berarti kehati-hatian yang sebaiknya dihindari. Bagian morfologi yang dijelaskan berupa tudungnya, batang, insang (lamela) dan lain sebagainya. Spesifikasi Teknis Media 62 Halaman dengan menggunakan Paint Tool Sai 2, Adobe Photoshop CC 2015, Adobe Illustrator CC 2015, Adobe InDesign CC 2015 sebagai *software editing*. Buku ini tergolong ilustrasi edukasi dengan ukurab 18x25 cm, dengan hardcover glossy dalam bentuk artpaper 150gr.

Skema Warna

Konsep buku ilustrasi ini menggunakan warna dan simbol yang menjadi salah satu poin penting untuk target media yaitu anak-anak agar dapat dengan mudah mengerti dan mengenali berbagai macam jenis jamur, terutama dari sisi beracun atau tidaknya jamur. Warna spora dalam jamur makroskopis juga beragam, ada yang berwarna merah, coklat, putih, kuning, ungu dan

hitam (Welly dalam Rahma dkk., 2018: 157) oleh karena itu perlu disesuaikan dengan tampilan aslinya. Bear (2020) menjelaskan bahwa merah merupakan warna dari spektrum hangat dan biru merupakan warna spektrum dingin sehingga perpaduan keduanya memberikan kontras yang menarik untuk mata.

Konsep Warna



Gambar 1. Konsep warna
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Sedangkan untuk skema warna yang digunakan, diambil berdasarkan tone warna yang berada pada *Moodboard* yang telah dibuat oleh perancang, di mana *Moodboard* tersebut diambil berdasarkan referensi gambar yang dikumpulkan

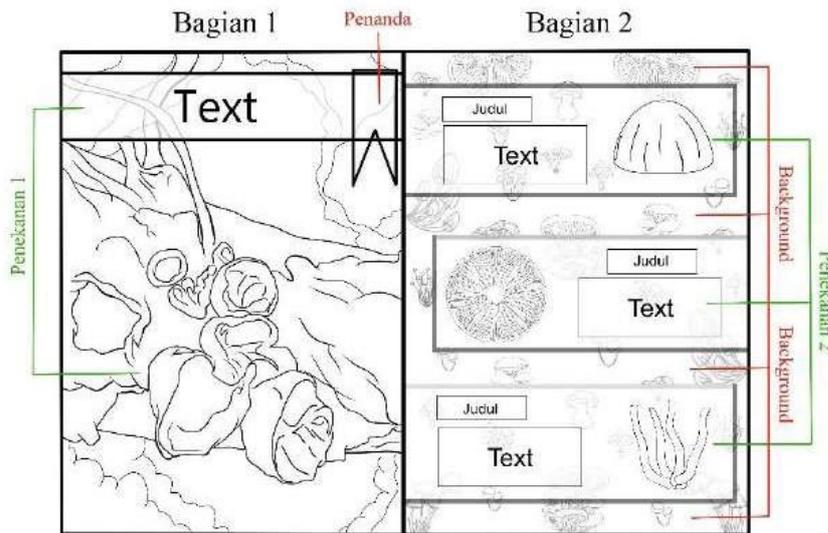


Gambar 2. Hasil Skema Warna
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Tata Letak

Menentukan *layout* dalam perancangan sebuah buku menjadi suatu hal penting karena akan sangat mempengaruhi penyampaian informasi yang ada di dalamnya. Menurut Rustan (dalam Kembaren dkk., 2020: 123), *layout* dapat diartikan sebagai tata letak dari elemen-elemen desain suatu bidang dalam sebuah media untuk mendukung konsep/ informasi yang dibawanya.

Agar penyampaian informasinya jelas, *layout* dibagi menjadi dua bagian halaman, berurutan dengan bagian pertamanya yang menampilkan ilustrasi jamur secara utuh beserta substrat tumbuhnya, dan bagian lainnya berfokus pada penjelasan dari tiap-tiap bagian tubuh jamur. Dari dua bagian halaman tersebut, penekanannya akan berada pada bagian pertama yang menampilkan ilustrasi jamur dengan substratnya, dan sedangkan pada bagian kedua, penekanannya akan berada pada ilustrasi bagian tubuh jamur dan teks penjelasan, dimana pada *background*nya terdiri dari garis rangka berbagai jamur yang disederhanakan agar menjadi kesatuan dan keseimbangan pada setiap elemen visual dan teks yang ditampilkan.



Gambar 3 Konsep Tata letak
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pemilihan Huruf

Pemilihan jenis huruf merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dari pembaca. Dalam hal ini, jenis huruf yang formal cenderung kaku dan tidak cocok untuk anak-anak karena terkesan monoton dan membosankan, oleh karena itu jenis font yang bebas dan menarik dapat menjadi pilihan yang tepat untuk anak-anak, namun tetap memperhatikan faktor keterbacaan dari font tersebut. Font yang dipilih antara lain: Kids dress, bubble rainbow, jungle kids.

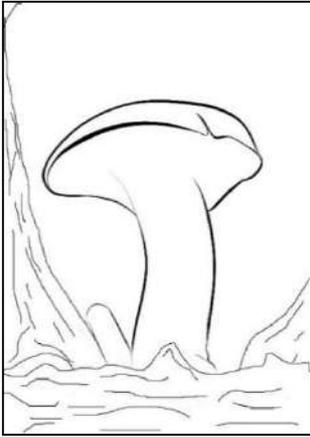
Kids Dress	Jungle Kid
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z	A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z	a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z



Gambar 4. Font yang Digunakan dalam Buku
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Sketsa Ilustrasi

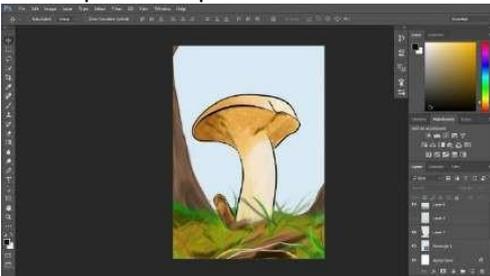
Sketsa dalam perancangan ini merupakan langkah awal dalam pembuatan buku ilustrasi yang nantinya akan dibuat dalam adobe illustrator. Prawiro (2019) menyatakan Sketsa adalah suatu gambar pendahuluan atau pra rancang yang masih kasar, ringan, dan sifatnya sementara yang digunakan sebagai dasar dalam membuat karya.



Gambar 5. Sketsa Digital Hydnum Repandum
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

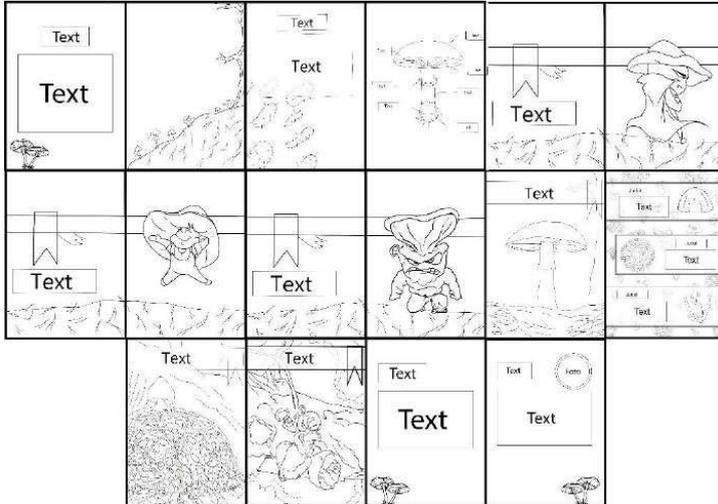
Proses Perancangan Buku Ilustrasi

Dalam pembuatan buku ilustrasi ini tentu melewati beberapa tahap yaitu: pembuatan sketsa, pewarnaan, sketsa manual tata letak, pemilihan tata letak. Pertama kali dilakukan ialah tentunya mencari referensi gambar – gambar untuk menambah pengetahuan tentang bentuk jamur, selanjutnya sketsa kasar yang dibuat langsung secara digital pada adobe illustrator sebagai langkah awal dalam merancang ilustrasi yang akan dibuat. Tahap selanjutnya adalah pewarnaan atau coloring. Pada tahap ini, perancang menggunakan software paint tool sai dan adobe photoshop. Berikut hasil akhir desain karakter yang telah diberi pewarnaan atau coloring.

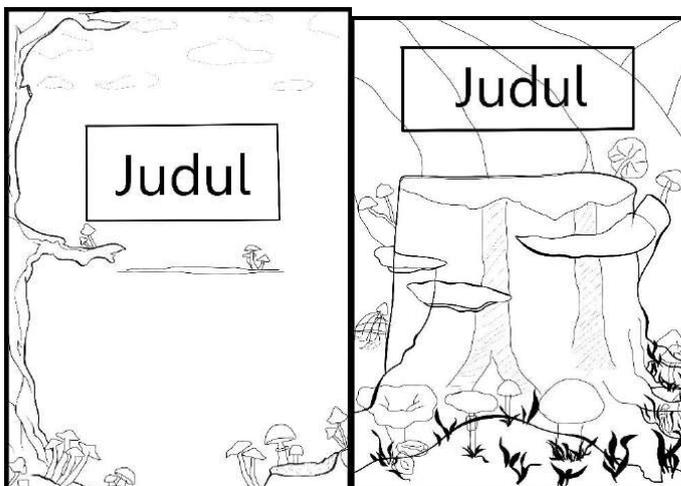


Gambar 6. Hasil pewarnaan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dalam perancangan buku ilustrasi jamur di sekitar kita, menentukan penempatan teks, gambar, simbol, serta ornamen, membutuhkan *layout* dan alternatifnya sebagai perbandingan untuk mendapatkan *layout* yang terbaik. Pada *layout* bagian halaman isi, perancang menggunakan berbagai background karena menyesuaikan dengan substrat tempat tumbuh dari jamur itu sendiri, seperti tanah, batang kayu, dedaunan, dan lain sebagainya. Perbedaan dari kedua *layout* tersebut terletak pada penempatan teks, gambar, serta ornamen di dalamnya.

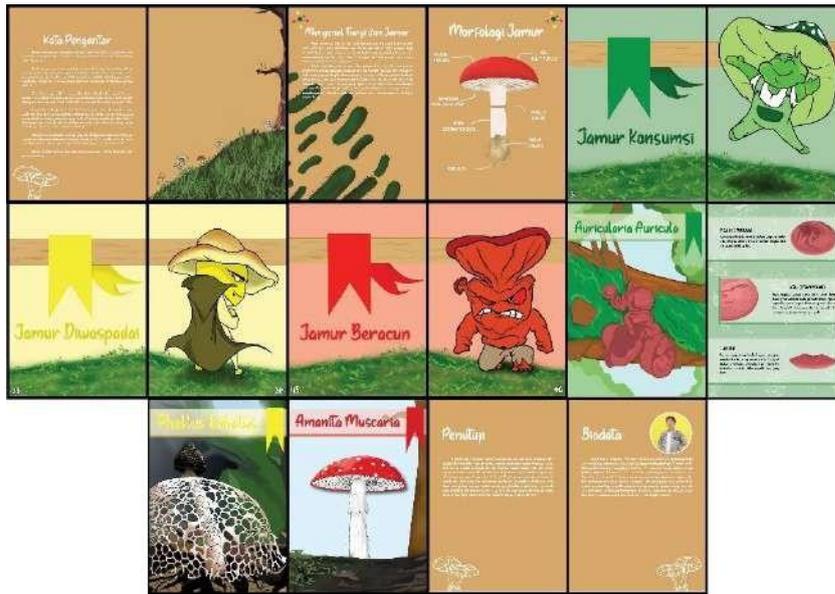


Gambar 7. Sketsa alternatif *Layout*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 8. Alternatif Sampul 1 dan 2
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Perancangan *layout* dari cover juga tidak kalah penting, karena cover menjadi sebuah hal yang pertama kali dilihat oleh calon pembacanya dalam menentukan menarik atau tidaknya isi dari buku yang akan di bacanya. Oleh karena itu, isi dari buku yang menarik saja tidak cukup untuk menarik perhatian calon pembaca jika sampulnya saja buruk. Maka dari itu diperlukan alternatif agar mendapatkan sampul buku atau cover terbaik untuk menarik perhatian calon pembaca.

Gambar 9. Tata letak *final (layout)*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

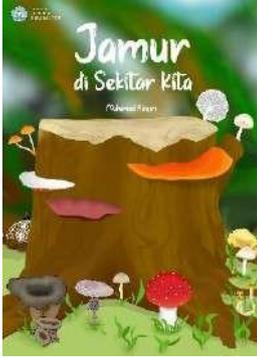
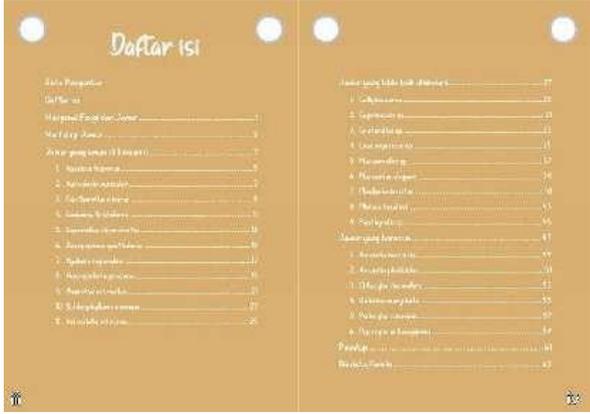
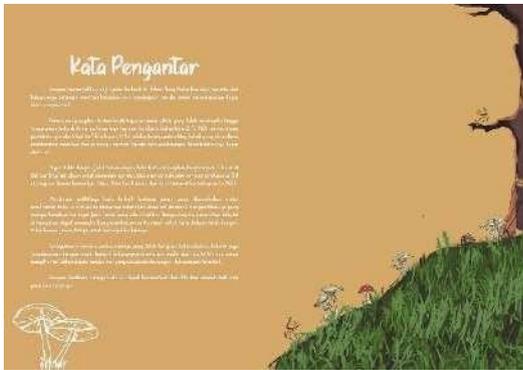
Tata letak (*layout*) diatas terpilih karena informasi yang akan disampaikan akan lebih efektif, dimana pada *layout* isi tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama menampilkan ilustrasi jamur secara utuh beserta substrat sekitarnya, dan bagian lainnya berfokus pada penjelasan dari tiap-tiap bagian tubuh jamur, yang menggunakan background sederhana berupa pattern dari garis rangka berbagai jamur yang disederhanakan. Mengikuti konsep warna yang telah dibuat, tiaptiap jenis jamur yang beracun dan tidak beracun dipisahkan menggunakan halaman yang berbeda, tiap halaman pemisah tersebut berupa ilustrasi karakter jamur yang mewakili masing-masing makna berdasarkan dari konsep warnanya. Cover dibuat menggunakan konsep yang berdasar dari habitat sebagian besar spesies jamur, yaitu hutan. Menampilkan batang pohon yang menjadi substrat dari beberapa spesies jamur, serta jenis jamur lainnya yang tumbuh langsung pada tanah dan alang-alang sebagai substratnya. Jenis jamur yang ditampilkan dipilih berdasarkan dari warna, serta bentuknya yang paling unik dan menarik, sehingga dapat menjadi penarik perhatian bagi calon pembaca, sekaligus dapat mewakili dari pada keseluruhan isi buku.

Hasil Perancangan

Bagian awal

Bagian awal buku cerita bergambar ini adalah sampul depan atau cover, daftar isi dan gambar pembuka untuk mengajak pembaca masuk kedalam materi serta pengenalan berbagai macam jamur yang ada di buku tersebut.

Tabel 1. Hasil perancangan Bagian awal

<p>Cover depan</p>	
<p>Daftar isi</p>	
<p>Kata Pengantar</p>	

Sumber : Dokumen Pribadi 2023

Bagian Isi

Di dalam bagian isi ini menjelaskan morfologi berbagai macam jamur yang berada di sekitar masyarakat, ditandai dengan tiga warna primer, seperti merah, hijau, dan kuning yang memiliki artinya masing-masing. Pada bagian isi terdiri dari pendahuluan, beberapa yaitu Bab 1 hingga Bab 3. Pada bagian pendahuluan bertujuan untuk memperkenalkan tentang jamur itu sendiri yang tersaji dalam morfologi jamur. Bagian morfologi jamur yang dijelaskan berupa tudungnya, tangkai, insang (lamela) dan lain sebagainya, menyesuaikan dari apa yang paling menjadi ciri khasnya untuk disampaikan.

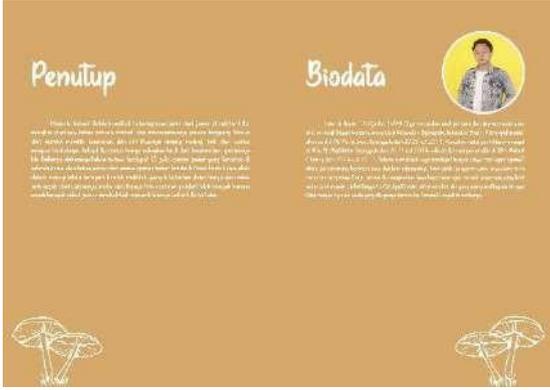
<p>BAB II Hal. 29 dan 30</p>	
<p>Hal. 43-44</p>	
<p>BAB III Hal. 49 dan 50</p>	
<p>Hal. 51-52</p>	

Sumber: Dokumen pribadi 2023

Bagian Penutup

Berikut merupakan hasil *layout* dari keseluruhan isi buku cerita bergambar ini yang dibuat. Di dalam bagian penutup juga berisi keterangan seperti foto dan biografi perancang.

Tabel 3. Bagian penutup

<p>Penutup & Biodata</p>	
<p>Cover belakang</p>	

Sumber : Dokumen pribadi, 2023

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejauh ini, terdapat banyak sekali spesies jamur yang tersebar di seluruh dunia, terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan iklim tropisnya sehingga dapat menjadi habitat dan ditumbuhi oleh kebanyakan dari spesies jamur. Dalam pembuatan buku ilustrasi jamur di sekitar kita, membutuhkan data dan informasi dari sumber yang valid seperti jurnal dan buku yang jelas dapat dipertanggung jawabnya kebenarannya. Dalam buku ini, ilustrasi dibuat menggunakan kombinasi gaya ilustrasi seperti gaya naturalis, ilustrasi buku pelajaran, dan gaya kartun. Desain ilustrasi dibuat dengan sesederhana mungkin dengan tetap memperhatikan dasar bentuk morfologi beserta ciri khas dari objeknya sehingga dapat mudah di kenali dan di pahami. Ilustrasi dibuat menggunakan teknik digital painting dengan coloring yang disesuaikan sebaik mungkin agar sama dengan warna asli dari objeknya itu sendiri. Desain buku dirancang menarik dari berbagai aspek yang disesuaikan dengan target dari pembacanya, yaitu anak-anak usia 9-12 tahun.

Daftar Pustaka

- Annissa, I., Ekamawanti, H. A., & Wahdina. (2017). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Arbotertum Sylvia Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(4), 969–977. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/viewFile/22874/18135>.
- Bear, J.H. (2020). Learn the Basics of Contrasting Colors on the Color Wheel (Online), (<https://www.lifewire.com/contrasting-colors-in-design>)
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 3 No. 1 Februari 2023 29 Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/8137/7743>
- Firda, A., & Suharni. (2022). Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3868–3876. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1928>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Kembaren, Y. A., Kartono, G., & Mesra, M. (2020). ANALISIS KARYA POSTER BERDASARKAN UNITY, LAYOUT, TIPOGRAFI, DAN WARNA. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 122–126. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18187>
- Lukens, R. J. (2003). *A Critical Handbook of Children's Literature*. Longman
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi* (Raynortisti & S. Veda (ed.); 1 ed.). Badan penerbit ISI
- Prawiro, M. (2019). Pengertian Sketsa: Fungsi, Tujuan, Jenis, Unsur dan Contoh Sketsa (Online), (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sketsa.html>). diakses pada 17 Januari 2023
- Rahma, K., Mahdi, N., & Hidayat, M. (2018). Karakteristik Jenis Jamur Makroskopis di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Meurobo Aceh Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1), 157–164. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/4252>
- Rahmawati, S. I. (2015). Jamur Sebagai Obat. *Jurnal Agroindustri Halal*, 1(1), 14– 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jah.v1i1.361>
- Retnowati, A., Rugayah, Rahajoe, J. S., & Arifiani, D. (2019). Status Keanekaragaman Hayati Indonesia: Kekayaan Jenis Tumbuhan dan Jamur Indonesia (I. Purwo & S. H. Kusuma (ed.); 1 ed.). LIPI Press. <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/book/206>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.